

Edukasi Penggunaan Helm pada Moda Transportasi Ojek Online di SMPN 26 Bandar Lampung

Amelia Oktavia, Razita Hanna Asadelia, Selsa Maura Novalia, Muhammad Zidane

Universitas Malahayati

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 30 Mei 2026
Direvisi, 16 Juni 2026
Diterbitkan, 25 Juni 2026

Kata Kunci:

Edukasi Keselamatan
Helm SNI
Ojek Online
Moda Transportasi

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan ojek online menjadi salah satu moda transportasi utama bagi siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung karena praktis dan efisien. Namun, tingginya penggunaan transportasi ini belum diimbangi dengan kesadaran terhadap keselamatan berkendara, khususnya penggunaan helm berstandar SNI. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan helm dan perilaku keselamatan saat menggunakan ojek online. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pre-test, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan helm yang benar, diskusi, tanya jawab, dan post-test sebagai evaluasi. Tingkat pemahaman peserta diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda. **Hasil:** Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi. Nilai tertinggi pre-test sebesar 90 diperoleh oleh lima siswa, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 100 yang dicapai oleh sepuluh siswa. Sebagian besar peserta juga mengalami peningkatan pada kategori nilai tinggi setelah kegiatan. **Kesimpulan:** Edukasi penggunaan helm efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai keselamatan berkendara. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya budaya keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Keywords:

Safety Education
SNI Helmets
Online Motorcycle
Taxis
And Transportation
Modes

Background: Online motorcycle taxi services have become one of the primary transportation options for students at SMP Negeri 26 Bandar Lampung due to their convenience and efficiency. However, the widespread use of this mode of transportation has not been accompanied by adequate awareness of road safety, particularly the importance of wearing helmets that meet the Indonesian National Standard (SNI). **Objective:** This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness of the importance of helmet use and safe riding practices when using online motorcycle taxis. **Methods:** The program employed an educational-participatory approach consisting of a pre-test, educational sessions, demonstrations of proper helmet use, discussions, question-and-answer sessions, and a post-test for evaluation. Participants' knowledge was assessed using a multiple-choice questionnaire. **Results:** The evaluation showed an improvement in students' understanding after the educational intervention. The highest pre-test score was 90, achieved by five students, while the highest post-test score increased to 100, achieved by ten students. Most participants also demonstrated improvement by achieving higher score categories after the program. **Conclusion:** Helmet safety education effectively improved students' knowledge and awareness of road safety. Similar educational programs should be implemented continuously to foster a sustainable traffic safety culture within the school environment.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Amelia Oktavia
Teknik Sipil
Universitas Malahayati
Email: amelia.oktavia2810@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di miliki. Kegiatan ini menjadi sarana untuk berbagi manfaat sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Menurut (Kapita dkk, 2021) Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diartikan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan perguruan tinggi secara langsung kepada masyarakat melalui metode ilmiah. Oleh karena itu, PKM menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup Masyarakat.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di miliki. Selain itu, PKM juga bertujuan meningkatkan kepedulian sosial serta mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan Masyarakat. Menurut (Chudzaifah dkk, 2021) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan memberikan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama antara perguruan tinggi, Masyarakat, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, PKM di harapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi Masyarakat sekaligus mendukung Pembangunan yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi yang signifikan dalam sektor transportasi publik di Indonesia. Penggunaan moda transportasi ojek online (ojol) kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari mobilitas masyarakat urban, termasuk di kalangan pelajar tingkat menengah pertama di Kota Bandar Lampung (Jaya, Afni, & Murtadahari, 2025). Faktor kemudahan akses melalui aplikasi ponsel pintar, tarif yang kompetitif, serta efisiensi waktu dalam menembus kemacetan arus lalu lintas pada jam sibuk menjadikan ojek online sebagai pilihan utama bagi para orang tua untuk mengantar dan menjemput anak sekolah. Kendati demikian, tingginya intensitas pemanfaatan jasa transportasi berbasis aplikasi ini ternyata tidak dibarengi dengan kesadaran dan kepatuhan terhadap aspek pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara (*safety riding*) yang memadai dari para penggunanya (Tampubolon, 2024).

Tingginya angka kecelakaan yang melibatkan kendaraan roda dua di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran pengendara terhadap pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara masih perlu di tingkatkan, mengingat sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Secara nasional, tingkat kecelakaan jalan raya di Indonesia masih berada pada angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data Korlantas Polri, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih didominasi oleh kendaraan roda dua (sepeda motor), dengan kelompok umur remaja atau usia sekolah sebagai salah satu penyumbang angka korban tertinggi (Redaksi, 2024). Fakta ini diperparah oleh letak geografis Kota Bandar Lampung yang terus mengalami pertumbuhan volume

kendaraan darat yang tidak sebanding dengan kapasitas jalan raya, sehingga meningkatkan potensi kerawanan kecelakaan bagi pengendara usia rentan, khususnya siswa sekolah menengah.

Fenomena ini juga tecermin secara nyata di lingkungan SMP Negeri 26 Bandar Lampung, di mana mayoritas siswanya memanfaatkan jasa ojek online sebagai sarana transportasi utama saat berangkat maupun pulang sekolah. Melalui observasi awal yang dilakukan di sekitar gerbang sekolah, ditemukan fakta lapangan yang mengkhawatirkan berupa pengabaian penggunaan Helm Standar Nasional Indonesia (SNI) oleh para siswa. Alasan klasik yang kerap dilontarkan oleh siswa maupun pengemudi adalah jarak tempuh yang dianggap dekat, rasa gerah, hingga ketidaksediaan helm cadangan yang bersih dari pihak mitra pengemudi ojek online. Fenomena rendahnya kepatuhan penggunaan Helm Standar Nasional Indonesia (SNI) di kalangan pelajar menunjukkan masih kurangnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara, padahal penggunaan helm merupakan salah satu faktor utama dalam mencegah cedera kepala dan mengurangi risiko fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas pada remaja (Nobrihas et al., 2023).

Penggunaan helm saat berkendara merupakan hal yang sangat penting karena dapat melindungi kepala dari cedera serius apabila terjadi kecelakaan. Namun, masih banyak pelajar yang mengabaikan penggunaan helm karena kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan serta anggapan bahwa perjalanan dengan jarak dekat tidak berisiko. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan helm pada remaja dipengaruhi oleh Tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap risiko kecelakaan lalu lintas, sehingga edukasi pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara perlu diberikan sejak usia sekolah (Safitri & Effendi, 2026). Selain itu, pembentukan budaya tertib berlalu lintas sejak dini dapat meningkatkan kesadaran pelajar untuk menggunakan helm sebagai upaya perlindungan diri dan pencegahan cedera akibat kecelakaan lalu lintas (Safitri & Effendi, 2026).

Rendahnya kesadaran pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara pada pelajar tidak terlepas dari kecenderungan mereka yang masih memandang risiko kecelakaan sebagai suatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan perlengkapan keselamatan seperti helm sering kali dianggap tidak terlalu penting. Jika ditinjau dari sudut pandang perkembangan, remaja pada usia sekolah menengah pertama berada pada fase psikologis transisi yang cenderung mencari jati diri. Pada fase ini, mereka kerap menunjukkan sifat egosentris, keinginan untuk diakui kelompok sebaya, dan memiliki persepsi risiko yang rendah sehingga terkadang mengabaikan aspek keselamatan fisik demi kenyamanan sesaat atau sekadar tren (Soesanto & Eka, 2025). Mereka sering kali merasa "kebal" dari bahaya kecelakaan lalu lintas karena menganggap kecelakaan hanya terjadi pada orang lain. Oleh karena itu, jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya intervensi hukum maupun edukatif, angka fatalitas kecelakaan remaja di Kota Bandar Lampung dikhawatirkan akan terus meningkat. Diperlukan sebuah tindakan preventif yang nyata, persuasif, dan konsisten berupa sosialisasi secara langsung ke sekolah-sekolah untuk menanamkan budaya disiplin berlalu lintas sejak dini.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melaksanakan program edukasi interaktif mengenai pentingnya penggunaan helm saat menggunakan moda transportasi ojek online di SMPN 26 Bandar Lampung. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat terjadi internalisasi nilai-nilai *safety riding* yang mampu mengubah perilaku egois siswa menuju perilaku berkendara yang defensif dan aman. Hasil akhirnya, para siswa tidak hanya sekadar sampai ke sekolah secara cepat, tetapi juga mampu mengutamakan keselamatan dan proteksi diri sebagai prioritas utama dan mutlak dalam bermobilitas di jalan raya. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara (*Safety Riding*) yang diberikan sejak usia sekolah efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan siswa terhadap penggunaan terbentuknya perilaku berkendara yang lebih aman dan bertanggung jawab (Prasetyo et al, 2021).

2 METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mudah dipahami oleh peserta. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta dapat memahami materi secara bertahap dan memperoleh gambaran mengenai penerapan pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara. Metode edukasi yang mengombinasikan penyampaian materi pendekatan interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif karena mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta memudahkan peserta dalam menghubungkan materi dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari (Sari et al, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2026, pukul 07.00–09.30 WIB, bertempat di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui metode pembelajaran dua arah guna menciptakan interaksi aktif antara tim pengabdian dan siswa agar materi dipahami secara efektif serta aplikatif (Rusli et al., 2021).

Tabel 1. Tabel Rundown Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1.	Pembukaan dan Perkenalan Tim PKM	08.00-08.10	Moderator
2.	Pre-Test	08.10-08.20	Tim PKM
3.	Pemaparan Materi	08.20-08.50	Pemateri
4.	Tanya Jawab dan diskusi	08.50-09.10	Moderator dan pemateri
5.	Post-Test	09.10-09.20	Tim PKM
6.	Penutup	09.20-09.25	Moderator
7.	Dokumentasi	09.25-09.45	Tim Dokumentasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari tahapan persiapan tim pengabdian dan tahap pelaksanaan di lapangan. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan

helm dan keselamatan berkendara. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan tahap persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi ke SMPN 26 Bandar Lampung guna mengidentifikasi kondisi sekolah, fasilitas yang tersedia, serta karakteristik peserta yang akan mengikuti kegiatan. Survei ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan dan kesiapan mitra dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMPN 26 Bandar Lampung, dan pihak sekolah terkait untuk membahas waktu pelaksanaan, jumlah peserta, tempat pelaksanaan pengabdian, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi lapangan, serta membangun kolaborasi yang efektif guna mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat (Luthfi et al., 2024; Qorib, 2024).

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, tim menyusun *rundown* kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan program. *Rundown* ini merupakan susunan acara tahapan demi tahapan kegiatan yang memuat susunan acara, pembagian setiap tugas pelaksana, penggunaan waktu setiap sesi, serta mekanisme pelaksanaan mulai dari pembukaan hingga evaluasi kegiatan. Penyusunan *rundown* digunakan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan kegiatan yang disusun secara sistematis melalui pembagian tugas, pengaturan waktu, dan tahapan pelaksanaan yang jelas berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program serta memastikan seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Irawan, Kusumah, & Kolis, 2023).

Tahap berikutnya adalah menyusun materi presentasi dalam bentuk *Power Point* (PPT) yang berisi pengertian dan fungsi helm, pentingnya penggunaan helm, risiko tidak menggunakan helm, standar helm yang baik, cara penggunaan helm yang benar, peran pengemudi ojek online, serta peran siswa sebagai penumpang. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Secara seluruh tahap persiapan selesai, kegiatan pengabdian selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan disertai evaluasi terstruktur mampu membantu peserta memahami informasi pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses edukasi berlangsung (Kadir dkk, 2024).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahap pertama diawali dengan pembukaan kegiatan dan pengenalan tim pengabdian kepada peserta. Pada tahap ini, tim menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta gambaran umum mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa. Tahap orientasi pada awal kegiatan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman peserta terhadap tujuan program serta meningkatkan kesiapan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara aktif dan efektif (Kadir dkk, 2024).

Tahap pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai pengertian dan fungsi helm, pentingnya penggunaan helm, risiko tidak menggunakan helm, standar helm yang baik, cara penggunaan helm yang benar, peran pengemudi ojek online, serta peran siswa sebagai penumpang. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan. Pemberian edukasi yang disertai evaluasi awal serta sesi diskusi interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan penguatan informasi yang diterima peserta (Situngkir dkk, 2024).

Tahap selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai pengertian dan fungsi helm, pentingnya penggunaan helm, risiko tidak menggunakan helm, standar helm yang baik, cara penggunaan helm yang benar, peran pengemudi ojek online, serta peran siswa sebagai penumpang. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi *Power Point* (PPT) agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pemanfaatan media presentasi yang di padukan dengan metode diskusi interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan partisipasi peserta selama proses edukasi berlangsung, sehingga pesan pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara dapat diterima dengan lebih optimal (Kadir dkk, 2024).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *post-test* sebagai bentuk evaluasi kegiatan. *Post-test* diberikan kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan dan membandingkannya dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen evaluasi memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai peningkatan pengetahuan peserta serta efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan (Situngkir dkk, 2024).

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan edukasi karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Melalui hasil evaluasi, tim pengabdian dapat mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima materi yang diberikan. Data

hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran berperan penting dalam mengukur pencapaian tujuan kegiatan serta memberikan informasi yang diperlukan untuk perbaikan program pada pelaksanaan berikutnya.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik dan diikuti secara aktif oleh peserta, dengan metode *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrument quisioner berisi 15 butir soal pilihan ganda yang mencakup seluruh materi kegiatan. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum materi diberikan, sehingga tim pengabdian dapat menyesuaikan fokus penyampaian materi pada bagian yang masih perlu diperkuat. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara masih beragam, sehingga diperlukan penyampaian materi yang lebih terarah dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kadir dkk, 2024) yang menyatakan bahwa identifikasi pengetahuan awal peserta

dapat membantu meningkatkan efektivitas proses edukasi serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3.1. Pelaksanaan *pre-test* peserta



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Pre-test

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta mengenai keselamatan berkendara dan penggunaan helm masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta telah memahami fungsi helm sebagai pelindung kepala, namun pemahaman mengenai standar helm yang baik, cara penggunaan yang benar, serta risiko berkendara tanpa helm masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan berkendara perlu diberikan sejak usia sekolah agar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perlindungan diri saat berada di jalan raya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suangga dan Hutagalung (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan keselamatan berkendara berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku berkendara yang aman.

3.2. Penyampaian materi kepada peserta



Gambar 3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi yang dilakukan secara langsung dengan bantuan media presentasi mampu membantu peserta memahami informasi yang diberikan secara lebih mudah dan sistematis. Tingginya

partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemaahamnan siswa. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara dalam berkendara sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Suangga dan Hutagalung (2025) yang menyatakan bahwa edukasi keselamatan berkendara berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku berkendara yang aman (Suangga & Hutagalung, 2025)

Kegiatan penyampaian materi mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan fungsi helm, pentingnya penggunaan helm, risiko tidak menggunakan helm, serta tata cara penggunaan helm yang benar. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang diberikan dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi secara edukatif dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta terhadap aspek keselamatan berkendara (Kadir dkk, 2024).

3.3. Demonstrasi dan Diskusi



Gambar 4. Demonstrasi Penggunaan Helm SNI



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Pre-test

Kegiatan demonstrasi penggunaan helm pada gambar 3. Dilaksanakan setelah penyampaian materi sebagai bentuk penguatan pemahaman peserta terhadap tata cara penggunaan helm yang benar. Pada tahap ini, tim pelaksana memperagakan langkah-langkah penggunaan helm sesuai standar keselamatan, mulai dari pemakaian helm hingga penguncian tali pengaman dengan benar. Peserta memperhatikan demonstrasi yang diberikan dan beberapa siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah yang telah dicontohkan. Demonstrasi secara langsung dinilai mampu membantu peserta memahami materi keselamatan berkendara secara lebih konkret dan mudah dipahami (Suangga & Hutagalung 2025).

Sesi tanya jawab yang dilaksanakan setelah demonstrasi berlangsung secara interaktif dan memperoleh respon yang baik dari peserta. Berbagai pertanyaan yang diajukan menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap materi penggunaan helm dan keselamatan berkendara yang telah disampaikan. Keaktifan peserta dalam berdiskusi mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami penerapan keselamatan berkendara dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Suangga dan Hutagalung (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan berkendara.

3.4. Pelaksanaan *post-test* peserta



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Post-test

Kegiatan *post-test* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai diberikan kepada peserta. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh materi mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan keselamatan berkendara (Hamzah, dkk, 2023).

Peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang di berikan telah berjalan secara efektif dengan meningkatkan pemahaman peserta. Keberhasilan tersebut di dukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi, demonstrasi, serta interaksi aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Pendekatan pembelajaran yang beragam memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi yang disertai evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil *Pre-test*

NO	NILAI <i>PRE-TEST</i>	JUMLAH SISWA
1	90	5
2	80	7
3	75	5
4	70	4
5	65	4
6	60	3

Tabel 3. Hasil *Post-test*

NO	NILAI <i>POST-TEST</i>	JUMLAH SISWA
1	100	10
2	95	6
3	90	5
4	80	4
5	78	3

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara. Pada *pre-test*, nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 90 dengan jumlah 5 siswa, sedangkan pada *post-test* nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dengan jumlah 10 siswa. Selain itu, distribusi nilai pada *post-test* menunjukkan bahwa Sebagian peserta memperoleh nilai pada kategori tinggi, yaitu 90-100, di bandingkan dengan hasil *pre-test* yang masih didominasi oleh nilai 70-80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Hamzah dkk, 2023).

Peningkatan distribusi nilai dari *pre-test* ke *post-test* mengidentifikasi bahwa materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik oleh peserta. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan presentasi, demonstrasi penggunaan helm, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Perubahan jumlah peserta yang memperoleh nilai tinggi pada *post-test* menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi yang disertai evaluasi mampu meningkatkan pemahaman peserta

serta menjadi indicator keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan (Firmansyah & Puspitasari, 2024).

3.5. Komitmen Tim PKM dan Peserta



Gambar 7. Komitmen bersama SMP Negeri 26 Bandar Lampung

Puncak dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini ditutup dengan aksi reflektif berupa komitmen bersama yang diabadikan di depan gedung utama sekolah, seperti yang terlihat pada Gambar 7. Seluruh peserta, pihak guru pendamping, dan tim pengabdian berdiri bersama di balik spanduk edukasi dengan pose yang melambangkan semangat dan kesiapan untuk menjadi pelopor keselamatan jalan raya (*road safety pioneer*). Dokumentasi bersama ini bukan sekadar pemenuhan laporan administratif, melainkan sebuah simbolisasi "kontrak sosial" tidak tertulis di lingkungan SMPN 26 Bandar Lampung. Keberadaan spanduk edukasi yang dibentangkan menjadi media penguat visual (*visual reminder*) yang kuat bagi siswa. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai, para siswa memiliki keberanian psikologis untuk menegur atau meminta helm cadangan kepada pengemudi ojek online sebelum perjalanan dimulai. Melalui intervensi berskala kecil di tingkat sekolah menengah ini, diharapkan mampu menumbuhkan *safety culture* (budaya selamat) yang berkelanjutan, demi menurunkan angka fatalitas kecelakaan lalu lintas pada kelompok usia produktif di Kota Bandar Lampung.

4 KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi pentingnya penggunaan helm dan keselamatan berkendara bagi pengguna ojek online di SMP Negeri 26 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan yang meliputi pre-test, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan helm, sesi tanya jawab, dan post-test menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil evaluasi, di mana nilai peserta pada post-test lebih baik dibandingkan dengan pre-test, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran peserta mengenai

pentingnya penggunaan helm sebagai upaya perlindungan diri dan penerapan perilaku keselamatan berkendara sejak usia sekolah.

Sebagai rencana pengembangan selanjutnya, kegiatan PKM dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas keselamatan berlalu lintas. Selain edukasi teoritis, kegiatan dapat dikembangkan melalui praktik langsung, simulasi keselamatan berkendara, serta kampanye penggunaan helm yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta dalam menerapkan keselamatan berkendara setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk budaya keselamatan berlalu lintas yang berkelanjutan di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan segenap dewan guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta kepada siswa-siswi peserta sosialisasi atas partisipasi aktif dan komitmennya sebagai pelopor keselamatan jalan raya. Apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) institusi terkait yang telah mendukung kelancaran administratif program ini, serta seluruh anggota tim yang telah berkontribusi maksimal mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan artikel jurnal pengabdian ini.

REFERENSI

- Angga, E., Hariono, D., Yoenanto, N. H., & Airlangga, U. (2024). Upaya Meningkatkan Student Engagement pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 1459–1474. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.783>
- Jaya, F. H., Afni, D. N., & Murtadahari, A. (2025). Preferensi Penggunaan Transportasi Online Berbasis Mobilitas dan Kinerja di Bandar Lampung (Studi Kasus : Perbandingan Aplikasi Online GoJek , Maxim dan In Drive) Mobility and Performance-Based Online Transportation Use Preferences in Bandar Lampung (C. *Jurnal Teknik Sains*, 10(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/teksis.v10i1.4027>
- Mulyono, N. (2026). *Psikologi Perkembangan: Implikasi Pada Dunia Pendidikan*. Bandung: CV. Jendela Hasanah.
- Redaksi, N. (2024). Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Didominasi Oleh Kendaraan Roda dua. Retrieved May 14, 2026, from Korlantas Polri website: <https://korlantas.polri.go.id/kecelakaan-lalulintas-di-indonesia-didominasi-oleh-kendaraan-roda-dua/>
- Rubiati, F., Siswanto, Y., Zahra, F. A., Cahyani, N., & Umayah, S. R. (2025). Edukasi Safety Riding sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Perilaku Aman Berkendara pada Pelajar SMP. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v7i1.3438>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadariah, ... Yuniwati, I. (2021). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur, Ed.). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Soesanto, E., & Eka. (2025). Membentuk Jati Diri Remaja Yang Kuat : Cipta , Rasa , Karsa dan Pengendalian Diri. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v3i1.593>

- Tampubolon, S. H. (2024). Strategi Optimalisasi Keuntungan Jangka Panjang Startup Teknologi Baru (Studi Kasus: Gojek Tahun 2017-2021). *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 264–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3648>
- Wartalive. (2026). Penumpang Tak Pakai Helm, Driver Ojol Terancam ETLE. Retrieved from Wartalive website: wartalive.co.id/penumpang-tak-pakai-helm-driver-ojol-terancam-etle/
- Irawan, E., Kusumah, Y. S., & Kolis, N. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Penyusunan Jadwal dengan ASC Timetable Menggunakan Model CIPP. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 35–44. journal.uinmataram.ac.id
- Kadir, H., dkk. (2024). Pendidikan Safety Riding Pada Tingkat Pelajar dalam Membentuk Generasi Cerdas Tertib Berlalu Lintas di SMP Negeri 19 Makassar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i02.387>
- Kadir, H., Syahrul, S., Khaerunnisa, K., & Nurhikmah, N. (2024). Pendidikan Safety Riding Pada Tingkat Pelajar dalam Membentuk Generasi Cerdas Tertib Berlalu Lintas di SMP Negeri 19 Makassar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114–120.
Tautan jurnal: ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id
- Arifin, M., & Setiawan, A. (2022). Pengenalan Penyusunan Estimasi Biaya Konstruksi Bidang Teknik Sipil di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kadir, H., Syahrul, S., Khaerunnisa, K., & Nurhikmah, N. (2024). Pendidikan Safety Riding Pada Tingkat Pelajar dalam Membentuk Generasi Cerdas Tertib Berlalu Lintas di SMP Negeri 19 Makassar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
Tautan: ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id
- Suangga, F., & Hutagalung, M. (2025). Peningkatan Kesadaran Berkendara Aman sebagai Upaya Pencegahan Cedera pada Siswa SMPN 59 Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*.
- Hamzah, A., Yusuf, H., & Nurlinda. (2023). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan Peserta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*.